

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA ABON DAGING SAPI PADA INDUSTRI “CITRA LESTARI PRODUCTION” DI KOTA PALU

Business Development Strategy Abon Beef Industry "Image of Sustainable Production" in Palu

Trimiranti Putri¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : trimirantiputri21@yahoo.com. E-mail : Lamusa.arif@yahoo.com

ABSTRACT

Abon are foods made from meat that has been shredded or separated fiber, then add seasonings and fried. The purpose of the SME "Citra Lestari Production" in the city of Palu. This study determined the location of a deliberate, determine the respondents in this study is done intentionally (purposive), management and employees as respondents. The result of the calculation of the value of the rating and weighting factors external business development strategies abon SMEs "Citra Lestari Production" obtained by subtraction between multiple opportunities (Opportunities) and threats (Threats) That the Y axis in the diagram SWOT is 1.19, while the results of the calculation SMEs "Bieber Production" obtained from the reduction of the power factor (strengths) and weakness (weakness) is $2.36 - 1.04 = 1.32$ is used as the horizontal axis atausumbu X, X in the diagram SWOT makasumbu was 1.32 position the business for its growth strategy abon SMEs "Citra Lestari Production" is in quadrant I, which in this position a business or industry has a strong position and a chance to develop. SWOT quadrant of the result of the implementation of strategies for SMEs "Citra Lestari Production" that is SO strategy. SO strategy is a strategy that can be used for business / industry has strengths and opportunities that can benefit opportunities.

Key Words: Enterprise Development strategy, Shredded beef "Citra Lestari Production" .

ABSTRAK

Abon adalah makanan yang terbuat dari daging yang disuwir atau telah dipisahkan seratnya, kemudian ditambah bumbu dan digoreng. Tujuan daripada UKM “Citra Lestari Production” di Kota Palu. Lokasi Penelitian ini ditentukan secara sengaja, penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), pimpinan dan karyawan sebagai responden. Hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor eksternal strategi pengembangan usaha abon sapi UKM “Citra Lestari Production” diperoleh dari hasil pengurangan antara factor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) Yaitu sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,19, sedangkan hasil perhitungan dari UKM “Citra Lestari Production” diperoleh dari hasil pengurangan antara factor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) yaitu $2,36 - 1,04 = 1,32$ yang dijadikan sebagai sumbu horizontal atau sumbu X, maka sumbu X dalam diagram SWOT adalah 1,32 posisi usaha untuk strategi pengembangan usaha abon sapi UKM “Citra Lestari Production” berada pada kuadran I, dimana pada posisi ini sebuah usaha maupun industri memiliki posisi yang kuat dan berpotensi untuk berkembang. Dari hasil kuadran SWOT maka penerapan strategi yang dapat digunakan UKM “Citra Lestari Production” yaitu strategi SO. Strategi SO merupakan strategi yang dapat digunakan karena usaha/industri memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat bermanfaat peluang yang ada.

Kata Kunci : Abon Daging Sapi “Citra Lestari Production”, strategi pengembangan usaha.

PENDAHULUAN

Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2000).

Salah satu dari bagian pembangunan bidang ekonomi yang dapat perhatian dari pemerintah saat ini adalah pembangunan dalam sektor industri yang diharapkan memberikan peran lebih terhadap tumbuhan ekonomi dan pemerataannya. Pembangunan industri merupakan penggerak pembangunan sekaligus aspek dalam pembangunan. Pembangunan sektor industri tidak saja ditujukan pada industri besar dan sedang, perhatian yang sepadan juga diarahkan pada industri kecil (Nurani, 2006).

Akhir-akhir ini pembahasan tentang agribisnis telah berkembang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian banyak orang, baik dari kalangan yang sedang mempelajari bidang pertanian maupun non pertanian, keadaan seperti ini dapat dimengerti karena kondisi perekonomian di Indonesia sudah mulai bergeser dari yang semula didominasi oleh sektor pertanian primer ke sektor skunder (*Agroindustry*) disamping itu juga adanya kemauan politik (*Political will*) dari pemerintah yang mengarahkan perekonomian nasional di

Indonesia yang berimbang antara sektor pertanian dengan sektor industri, sehingga perkembangan sektor pertanian dan industri saling mendukung (Firdaus 2007).

Istilah abon sudah tidak asing lagi dimasyarakat kita, banyak masyarakatnya kita sangat menggemari abon teman makan atau dimakan langsung. Abon bentuknya seperti serat, karena sebiana besar didominasi serat-serat otot yang mongering. Umumnya kita dapat menjumpai abon berwarna coklat terang sampai berwaarna coklat kehitaman. Abon merupakan daging cincang yang telah dihaluskan, didihkan dan digoreng. Abon juga dapat dibuat dari daging sapi, dan disebut dengan abon sapidan berbagai daging dapat dibuat selain daging sapi seperti ikan. Seperangkat yang kegiatan yang terjadi dalam penciptaan prodak agrisnis (prodak usaha pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan dan dari olahan dari daging-daging tersebut) (Said, G., 2001).

Manfaat daging sapi bagi tubuh manusia adalah setiap 100 gram daging sapi mengandung protein 18,8 gram. Protein dari daging sapi ini disebut protein hewani yang mempunyai struktur asam amino yang mirip dengan manusia, tidak dapat dibuat oleh tubuh (*essensial*), susunan asam aminonya relative lebih lengkap dan seimbang. Daya kerna hewani lebih baik dibandingkan dengan protein nabati (dari tumbuh-tumbuhan). Tubuh mahluk hidup seperti manusia, protein merupakan penyusunan bagian besar organ tubuh, seperti: otot, kulit, rambut, jantung, paru-paru dan otak. (Astuti, 2012).

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian, membuat struktur perekonomian yang tangguh, membuat nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, membuka lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001).

Tabel 1. Produksi Daging Ternak Besar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015.

Tahun	Sapi	Kerbau	Kuda
2011	3.263.052	39.923	5.670
2012	2.752.453	27.615	11.760
2013	3.359.219	20.179	14.759
2014	3.617.543	43.612	15.960
2015	3.058.156	23.117	17.220

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, 2016.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berkordinasi dengan kementerian pertanian melakukan sensus yang disebut bahwa per Tanggal 1 juni 2011 ada sebanyak 16 juta ekor ternak (yang terdiri dari 14 juta ekor sapi potong 500.000 lebih sapi perah dan 1,2 juta kerbau), dengan jumlah tersebut. Indonesia telah memenuhi kebutuhan sapi potong dari dalam negeri. Jika diasumsikan daging sapi nasional 1,76 kg per kapita dalam per tahun jumlah penduduk jumlah penduduk Indonesia sebesar 240 jiwa, maka kebutuhan sapi potong diperkirakan hanya sekitar 2,3 juta ekor (dengan perkiraan bahwa satu ekor sapi serta dengan 160 kg daging) produksi daging sapi di Indonesia terjadi peningkatan dari 2006-2007 yang mencapai 395.840 ton menjadi 418.210 ton. (Hardianti, 2012).

Perkembangan dan peningkatan produksi daging ternak besar khususnya sapi di daerah Sulawesi Tengah 2011 sampai Tahun 2015 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan produksi daging ternak besar Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2011 sampai Tahun 2015, khususnya daging sapi. Tahun 2011-2012 mengalami penurunan produksi daging sapi dari 3.263.052 kg menjadi 2.752.453 kg. Tahun 2013 produksi daging sapi naik menjadi 3.359.219 kg dan di Tahun 2014 produksi daging sapi naik lagi menjadi 3.617.543 sedangkan pada Tahun 2015 mengalami penurunan produksi daging sapi menjadi 3.058.156 kg. Kondisi ini memperlihatkan produksi daging sapi di

Provinsi Sulawesi Tengah terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UKM “Citra Lestari Production” di jalan Kimaja, No 9, Kelurahan Besusu barat Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2016. Alasan memilih judul dan tempat dengan pertimbangan bahwa UKM “Citra Lestari Production” merupakan salah satu pengolahan Abon daging sapi dan ingin melihat strategi pengembangan yang digunakan.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan jumlah responden sebanyak 4 orang yakni pimpinan, karyawan, konsumen dan dinas sebagai responden. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden sangat berkompeten untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara langsung kepada responden yang menggunakan daftar pertanyaan (questionnaire) yang ada.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literatur-literatur, dan sumber-sumber tertulis yang lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

Metode Analisis Data. Analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu digunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis deskriptif hanya berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UKM “Citra Lestari Production”. Industri Abon UKM “Citra Lestari Production” didirikan oleh Djusman Adilang yang berumur 50 Tahun. Pendidikan terakhirnya adalah AD (D3), dengan bermodalkan keahliannya, beliau mampu mendirikan industri kecil. Latar belakang berdirinya usaha UKM “Citra Lestari Production” adalah dikarenakan Djusman Adilang ingin membangun usahanya tanpa harus bekerja pada usaha orang lain dan ingin menjadikan produksinya sebagai produk unggulan di Kota Palu yang dapat menembus pasar mancanegara.

UKM “Citra Lestari Production” pada awalnya hanya memproduksi bwang goreng saja, akan tetapi setelah beliau dan anaknya melihat prospek penjualan abon ikan dan daging yang sangat luas dan menguntungkan. Selain itu, konsumen produk abon ikan dan abon sapi sangatlah luas, baik anak kecil maupun orang dewasa. Oleh sebab itulah Djusman Adilang beserta anaknya membuat produk baru yang dapat menambah keuntungan Industrinya.

Struktur Organisasi UKM “Citra Lestari Production”. Struktur Organisasi ialah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.

Suatu kesatuan kerja atau organisasi apa saja senantiasa perlu digerakkan dan dipimpin oleh suatu manajemen yang baik serta suatu susunan administrasi yang sempurna. Hal ini disebabkan karena didalam tubuh organisasi selalu mengalami berbagai problema, yang pada dasarnya tidak lain adalah merupakan problema

koordinasi. Dengan demikian, maka organisasi dan manajemen merupakan suatu kesatuan komplementer yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Karakteristik Pimpinan Industri Abon UKM “Citra Lestari Production”. Responden dalam penelitian ini merupakan pimpinan yang mengolah daging menjadi abon, berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden maka karakteristik responden yang diambil meliputi umur responden, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha industri.

Umur. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja baik secara fisik, mental maupun dalam hal pengambilan keputusan. Kenyataannya seseorang yang berumur relative lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang besar, semangat kerja yang tinggi dan jiwa dinamis, sehingga lebih cepat dalam menerima teknologi baru, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan maupun melakukan perubahan penggunaan input-input baru dalam produksi karena seseorang yang memiliki umur yang relatif muda menghendaki adanya perubahan yang terjadi untuk keberhasilan industrinya. Hal ini berbeda dengan seseorang yang berusia lebih tua, selain kemampuan fisiknya mulai menurun, mereka lebih mengandalkan pengalaman dan mengelolah industrinya dan selalu berhati-hati dalam bertindak.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan dalam mengelolah usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima inovasi dan teknologi baru yang berhubungan dengan usahanya serta selalu berpikir rasional.

Berdasarkan dari hasil wawancara, responden atau pimpinan industri usaha Abon UKM “Citra Lestari Production” memiliki tingkat pendidikan D3, dengan demikian tingkat pendidikan responden dapat dikatakan tergolong tinggi, hal

ini mempermudah responden dalam mengadopsi teknologi baru.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota dalam keluarga yang merupakan tanggung jawab kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi interaksi dalam keluarga, sehingga semakin banyak pemikir dalam menyelesaikan masalah termasuk keputusan untuk merubah kegiatan dalam usahanya namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan membuat pengeluaran atau biaya semakin tinggi sehingga semakin kecil modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya. Sebaliknya semakin kecil tanggungan keluarga semakin rendah pengeluaran atau biaya sehingga makin banyak modal yang dapat dialokasikan dalam upaya peningkatan usaha.

Pengalaman Berusaha. Pengalaman berusaha responden merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan usahanya. Pengalaman berusaha juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha, karena semakin lama pengalaman usaha seseorang maka semakin banyak pelajaran yang diperoleh sehingga dapat memperkecil kegagalan yang bias menghambat usahanya.

Jumlah Karyawan. Berdasarkan dari hasil wawancara, responden atau pimpinan industri Abon UKM "Citra Lestari Production" memiliki jumlah karyawan sebanyak tujuh orang, diantaranya yaitu Habibah, Aulia, Erna, Risna, Fatur, Rahman dan Tari. Karyawan ini bertugas dalam bidang pengolahan atau memproduksi abon sapi, abon ikan dan bawang goreng.

Analisis Faktor-faktor Internal dan Eksternal

Analisis Faktor Internal. Lingkungan internal perlu dianalisis untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan

(weaknesses) yang ada dalam perusahaan. Sumberdaya adalah asset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Asset ini dapat meliputi sumber modal, kemampuan manajerial, SDM, pengetahuan keuangan, produksi, teknologi, kemampuan, dan bakat manajerial seperti asset keuangan dan fasilitas perusahaan dalam wilayah fungsional.

Analisis Faktor Eksternal. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang akan dihadapi perusahaan. Terdapat dua perspektif untuk mengkonseptualisasikan lingkungan eksternal. Pertama, perspektif yang memandang lingkungan eksternal sebagai wahana yang menyediakan sumberdaya (*resources*) (Pearce J.A dan R.B Robinson., 1997). Kedua perspektif yang memandang lingkungan eksternal sebagai sumber informasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor eksternal strategi pengembangan usaha abon sapi UKM "Citra Lestari Production" diperoleh dari hasil pengurangan antara faktor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yaitu $2,21 - 1,02 = 1,19$ yang dijadikan sebagai sumbu horizontal atau sumbu Y, maka sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,19.

Hasil kualitatif antara faktor internal dan faktor eksternal yang berada pada usaha abon sapi UKM "Citra Lestari Production" akan diformulasikan pada diagram SWOT agar dapat diketahui letak kuadran UKM "Citra Lestari Production". Titik tersebut dapat dijadikan acuan dalam menentukan perumusan strategi dilihat dari sisi letak kuadrannya.

Berdasarkan hasil dari pembobotan faktor internal dan faktor eksternal dapat disimpulkan bahwa total skor yang diperoleh dari pengurangan total faktor kekuatan dan faktor kelemahan sebagai sumbu X yaitu sebesar (1,32), sedangkan skor faktor eksternal yang merupakan hasil pengurangan antara faktor peluang dan faktor ancaman sebagai sumbu Y yaitu sebesar (1,19) seperti tersaji pada Tabel 9.

Tabel 2. Hasil Skoring Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usaha Abon Sapi UKM “Citra Lestari Production”

Kriteria	Koordinat	Ket
Faktor Internal		
Kekuatan	1,32	Sumbu X
Kelemahan		
Faktor Eksternal		
Peluang	1,19	Sumbu Y
Ancaman		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Penentuan Strategi yang digunakan untuk Pengembangan Usaha Abon Sapi pada UKM “Citra Lestari Production” di Kota Palu. Berdasarkan hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal pada usaha Abon Sapi pada UKM “Citra Lestari Production”, maka dapat digunakan pendekatan matriks SWOT untuk mengetahui strategi apa yang tepat digunakan agar usaha tersebut dapat berkembang lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha abon sapi UKM “Citra Lestari Production” yaitu faktor internal dan faktor eksternal, untuk faktor internal memiliki total nilai yaitu sebesar 3,4 sedangkan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor internal diperoleh yaitu sebesar 1,32 yang berada pada sumbu horizontal atau sumbu X.

Faktor eksternal memiliki total nilai yaitu sebesar 3,23. Hal ini menunjukkan faktor peluang yang dimiliki oleh UKM “Citra Lestari Production” lebih besar dari faktor ancaman, oleh karena itu UKM “Citra Lestari Production” dapat lebih memanfaatkan faktor-faktor peluang yang dimiliki untuk lebih meningkatkan usahanya ke depan.

Saran.

Usaha industri UKM “Citra Lestari Production” untuk meningkatkan keuntungan sebaiknya melakukan proses produksi yang lebih efisien, sehingga biaya produksi yang di keluarkan bisa di kaji ulang, agar keuntungan semakin meningkat. Pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu, sebaiknya mengadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai standarisasi harga bahan baku yang lebih terjangkau sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan pribadi dalam rangka mencapai kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti S, 2012. *Manfaat Daging Sapi Bagi Tubuh Manusia* <http://cybex.deptan.g.id/> penyuluhan/manfaat-daging-sapi-bagi-tubuh-manusia. Diakses pada Tanggal 18 Desember 2015.
- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hardianti, 2012. Meneliti tentang *Prospek Pengembangan Usaha pada Industri Rumah Tangga Kacang Telur “Ohara” di Kota Palu yang berlokasi di Jln Sungai Balantak No. 19, kelurahan Nunu, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu*. Universitas Tadulako. J. Ilmiah Agropolitan (Jia) Teknologi Pertanian MIPA. Vol. 4. (1): 42-47.
- Nurani, N. 2006. *Daya Saing Agribisnis, Aspek Hukum dan Strategi Pengembangan*. J. Agribisnis Pedesaan. Vol. 3. (2):15-22. Nuansa. Bandung.
- Perdana, A. 2009. *Proses Pembuatan Daging Abon Sapi* .<http://perdanaangga.wordpress.com/2009/06/04proses-pembuatan-abon-dan-nugget/>. Diakses pada Tanggal 10 Januari 2016.
- Soekartawi, 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*, PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta. Jurnal
- _____, 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2000. *Pengantar Agroindustri*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Said, G., 2001. *Manajemen Teknologi Agribisnis*, PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.